

**PKM PRAKTEK IBADAH DAN BACA SISWA MADRASTAH
TSANAWIYAH SEWASTA (MTS) BINAAN UMN
AL WASHLIYAH DALAM PEMBELAJARAN
AL QUR`AN**

**Dr. Anwar Sadat Harahap, S.Ag, M.Hum¹⁾
Prof. Dr. Ahmad Laut Hasibuan, M.Pd²⁾
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah**

ABSTRAK

Tiga tahun terakhir ini, kondisi kemampuan siswa kelas II Madratsah Tsanawiyah Sewasta (MTS) Binaan UMN Al Washliyah dalam mempraktekkan ibadah dan membaca ayat-ayat Al Qur`an sudah sampai pada taraf yang cukup memprihatinkan. Peralnya, sebagian besar dari mereka belum mampu membaca Al Qur`an dengan baik sesuai ketentuan ilmu *Tajwid*. Artinya, sebagian besar dari mereka belum mampu membedakan antara bacaan pendek dan panjang, belum mampu menterjemahkan ayat-ayat yang diajarkan kepadanya dan lain sebagainya. Kemampuan siswa, rata-rata hanya sampai pada taraf mengeja atau menyambung beberapa huruf saja. Kalaupun ada yang mampu membaca dan memahami sebagian ayat Al Qur`an, jumlahnya sedikit sekali, yakni rata-rata 35% dari 30 siswa setiap kelas. Kegiatan tahap pelaksanaan adalah membuat skenario pembelajaran dengan meningkatkan frekuensi latihan dalam materi ibadah pada pelajaran agama islam. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika dilakukan peningkatan frekuensi praktek dalam materi ibadah, seperti pelaksanaan shalat, berwudu, tayammum dan lainnya. Kegiatan tahap pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan tahap observasi dilaksanakan terhadap proses belajar-mengajar dengan menggunakan lembar observasi dan pengamatan langsung dilapangan. Kegiatan refleksi adalah merupakan tahap analisis yang dilakukan terhadap quiz, tes dan lembar observasi.

Kata Kunci: Kemampuan, Praktek Ibadah, Baca, Pembelajaran Al Qur`an

ABSTRACT

The last three years, the condition of the ability of class II Madratsah Tsanawiyah Sewasta (MTS) guided by UMN Al Washliyah in practicing worship and reading verses from the Qur'an has arrived at a quite alarming level. Because, most of them have not been able to read the Qur'an properly according to the provisions of the Tajweed knowledge. That is, most of them have not been able to distinguish between short and long readings, have not been able to translate verses taught to them and so forth. Students' abilities, on average, only reach the level of spelling or connecting a few letters. Even if there are those who are able to read and understand some verses of the Qur'an, there are very few in number, namely an average of 35% of 30 students per class. The implementation stage of the activity is to create a learning scenario by increasing the frequency of training in worship material on Islamic studies. Make an observation sheet to see how the conditions of teaching and learning in the classroom when increasing the frequency of practice in worship materials, such as performing prayers, ablutions, tayammum and others. The activity stage of the implementation of the action is implementing the learning scenario that has been planned previously. The observation stage activity is carried out on the teaching-learning process by using observation sheets and direct observations in the field. Reflection activities are the stages of analysis carried out on quizzes, tests and observation sheets.

Keywords: Ability, Practice of Worship, Reading, Al-Qur'an Learning

1. PENDAHULUAN

Tiga tahun terakhir ini, kondisi kemampuan siswa kelas II Madratsah Tsanawiyah Sewasta (MTS) Binaan UMN Al Washliyah dalam membaca dan memahami makna ayat-ayat Al Qur'an sudah sampai pada taraf yang cukup memprihatinkan. Pasalnya, sebagian besar dari mereka belum mampu membaca Al Qur'an dengan baik sesuai ketentuan ilmu Tajwid¹. Artinya, sebagian besar dari mereka belum mampu membedakan antara bacaan pendek dan panjang, belum mampu menterjemahkan ayat-ayat yang diajarkan kepadanya dan lain sebagainya. Kemampuan siswa, rata-rata hanya sampai pada taraf mengeja atau menyambung beberapa huruf saja. Walaupun ada yang mampu membaca dan memahami sebagian ayat Al Qur'an, jumlahnya sedikit sekali, yakni rata-rata 35% dari 30 siswa setiap kelas.

Kondisi semacam ini terjadi lebih dipengaruhi oleh sistem dan metode yang mereka gunakan, jauh sebelum mereka masuk ke MTS Binaan UMN. Memang jaman global sekarang, sudah banyak dikenal metode belajar membaca Al Qur'an secara cepat, seperti : metode *Iqra`* (3 s/d 6 bulan), metode *Al Barqi* (sistem 8 jam), metode *An Nur* (sistem 2 jam), metode *katibah* (sistem 1,5 jam), dan metode Islami (sistem 1 jam). Namun perlu disadari

bahwa tujuan dan target utama dari semua metode belajar yang ada tersebut adalah lebih menekankan pada kemampuan membaca ayat-ayat Qur'an semata. Soal benar atau salah dalam bacaan panjang dan pendeknya atau pengucapan hurufnya, tidak begitu mendapat perhatian.

Kemampuan membedakan antara nada panjang dan pendek, begitu juga kemampuan dalam mengucapkan bunyi setiap huruf *hijaiyah* dengan baik sangat diperlukan, bahkan sesuatu hal yang wajib bagi si pembaca. Sebab nada panjang dan pendek tersebut merupakan kriteria yang menentukan arti dan makna ayat-ayat Al Qur'an itu sendiri. Jika bacaannya sesuai dengan panjang dan pendeknya, maka makna bacaannya akan benar. Sebaliknya, jika bacaannya tidak sesuai dengan panjang dan pendeknya, seperti bacaan panjang dipendekkan atau yang pendek dipanjangkan, maka akan menimbulkan makna yang salah.

Kenyataan menunjukkan bahwa terjadi kesulitan bagi siswa MTS Binaan UMN Al Washliyah dalam membedakan ketiga variasi nada panjang dan pendek berikut :

1. Panjang satu *alif*/dua harakat;
2. Panjang dua *alif*/empat harakat;
3. Panjang tiga *alif*/enam harakat.

Selain itu, terjadi juga kesulitan bagi siswa dalam menulis dan memahami makna bacaan ayat-ayat Al Qur'an yang diajarkan kepadanya. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan proses pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan bantuan

¹ Ilmu Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan yang berkaitan dengan membaca Al Qur'an, baik dari segi lafaz maupun maknanya.

komputer atau lebih dikenal dengan istilah *computer assested instruction (CAI)*. Cara mempergunakan komputer tersebut adalah:

1. Untuk mempelajari dan membedakan beberapa macam nada panjang dan pendek, didesain dan direkam terlebih dahulu dalam CD tentang pengucapan huruf *hijaiyah* yang benar dan cara membedakan antara bacaan panjang dan pendek. Untuk bacaan pendek, akan didengar nada ketukan satu kali di layar *komputer*. Untuk bacaan panjang satu *alif*, didengar nada ketukan dua kali. Untuk bacaan panjang dua *alif*, didengar nada ketukan empat kali dan bagi bacaan tiga *alif*, didengar nada ketukan enam kali. Sambil mendengar dan melihat tampilan dalam layar komputer, siswa disuruh secara bersamaan mempraktekkan gerakan sebagaimana diperagakan dalam komputer dengan menggunakan alat *ketukan*. Bagi bacaan satu *alif* dilakukan ketukan satu kali. Bagi bacaan dua *alif* dilakukan ketukan empat kali dan begitu seterusnya.
2. Dalam setiap penyajian materi, ditampilkan tulisan ayat-ayat Al Qur'an sekaligus terjemahannya dalam layar komputer, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna bacaan ayat-ayat Al Qur'an yang diajarkan kepadanya.

Pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan alat komputer ini, dimaksudkan selain untuk memudahkan siswa dalam membedakan antara bacaan pendek dan bacaan panjang atau pengucapan huruf *hijaiyahnya*, juga guru akan aktif memperbaiki kesalahan-kesalahan membaca yang dilakukan siswanya. Sistem pembelajaran semacam ini juga mengandung unsur permainan, sehingga dapat meningkatkan gairah dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al Qur'an itu sendiri. Oleh karenanya, pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan komputer/CAI ini, perlu dikembangkan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan oleh dosen dan berkolaborasi dengan dua orang guru yang mengampu mata pelajaran Al Qur'an.

Upaya memperbaiki kesalahan membaca dalam pembelajaran Al Qur'an bagi siswa MTS adalah sangat penting sekali. Sebab, seusia mereka masih mudah ditempa dan diajari. Berbeda halnya dengan orang yang sudah dewasa atau sudah tua, selain sulit diajari, mereka juga sudah malas atau malu belajar membaca Al Qur'an. Untuk itu, pembelajaran Al Qur'an sejak usia dini dengan bantuan komputer, amat penting dan mendesak dilakukan, demi terciptanya generasi bangsa yang berilmu, beriman dan bertaqwa.

Siswa MTS Binaan UMN Al Washliyah dijadikan sebagai tempat penelitian, disebabkan mata pelajaran Al Qur'an-Hadist merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi mereka dan

menjadi bagian dari kurikulum nasional.

Permasalahan Mitra

- a. Lebih dari 70% kemampuan siswa kelas II Madrasah Tsanawiyah (MTS) Binaan UMN Al Washliyah tergolong rendah dan kurang kompeten. Hal ini dapat dibuktikan melalui nilai praktek ibadah siswa kelas II MTS Binaan UMN Al Washliyah tahun 2015 rata-rata 7. Nilai ini dalam mata pelajaranpraktek ibadah tergolong rendah. Nilai yang baik dalam praktek ibadah minimal 8 – 10;
- b. Kemampuan membaca ayat-ayat Al Qur`an yang terkandung di dalam praktek ibadah tergolong rendah. Mereka kurang mampu membacanya sesuai ketentuan ilmu Tajwib;
- c. Selain itu mereka juga kurang mampu memahami makna ayat-ayat Al Qur`an yang terkandung dalam praktek ibadah itu sendiri.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan oleh tim program pelaksanaan IBM dengan mitra adalah dengan: 1) melakukan pendataan yang benar tentang jumlah dan identitas siswa kelas II MTS Binaan UMN Al Washliyah, 2) setelah diketahui jumlah siswa yang belum mampu: a) mempraktekkan materi ibadah, membaca ayat-ayat Al Quran yang terkandung dalam materi ibadah, c) Memahami makna ayat-ayat Al

Qur`an yang terkandung dalam materi ibadah, maka dirancang beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan praktek, kemampuan baca dan kemampuan memahami makna ayat-ayat Al Qur`n yang terkandung dalam materi ibadah yang akan dilaksanakan melalui kegiatan IBM ini. Beberapaancangan kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari maksimal 8 siswa;
2. Penentuan materi bacaan/ayat-ayat Al Qur`an yang akan dibaca oleh masing-masing kelompok;
3. Guru menerangkan secara teoritis tentang tatacara baca Al Qur`an sesuai ketentuan ilmu *tajwib*;
4. Selanjutnya guru memutar VCD yang telah didesain sebelumnya melalui komputer dan gambarnya ditampilkan ke layar atau ke tembok kelas melalui infokus;
5. Sambil melihat danmendengar tentang cara bacaan ayat-ayat Al Qur`an dalam layar komputer, guru menyuruh siswa mencontoh mengikuti cara membaca ayat sebagaimana yang ditampilkan dalam komputer;
6. Kemudian guru menyuruh masing-masing kelompok secara bergiliran mempraktekkan bacaan ayat-ayat Al Qur`an dengan benar sebagaimana yang dituntut dalam tampilan komputer;

7. Selanjutnya masing-masing siswa mempraktekkan bacaan yang benar, menterjemahkan dan menulis ayat-ayat yang diajarkan kepadanya;
8. Selama tindakan dilakukan oleh guru kelas, dosen dan guru kolaborator lain menjadi observer;
9. Selanjutnya hasil observasi ini dijadikan bahan refleksi yang dilakukan bersama oleh seluruh anggota peneliti. Dalam proses refleksi, guru kolaborator dan semua partisipan bebas menyatakan pendapat. Hasil refleksi digunakan sebagai acuan dalam perencanaan siklus berikutnya;
10. Siklus yang berikutnya merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Dalam setiap siklusnya terjadi rangkaian perencanaan – tindakan – observasi dan refleksi.

Untuk dapat melihat kompetensi siswa dalam mempraktekkan ibadah dan membaca Al Qur`an sesuai aturan ilmu *Tajwid* dan memahami makna bacaan ayat Al Qur`an yang diajarkan kepadanya, maka diberikan quiz, lembar observasi dan perintah peraktek langsung yang berfungsi sebagai evaluasi awal. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan keterampilan dan aktivitas belajar siswa.

Metode Pendekatan dalam Menyelesaikan Persoalan Mitra

Adapun metode pendekatan yang dipakai dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapi siswa kelas II MTS Binaan UMN Al Washliyah dan kedua mitra adalah dengan menggunakan pendekatan pendampingan dan pendekatan metode demonstrasi. Metode pendekatan yang dimaksud dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Metode pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pertama adalah dengan menggunakan metode pendampingan kepada siswa kelas II MTS Binaan UMN Al Washliyah yang belum mampu menguasai dengan baik terhadap 3 (tiga) hal berikut, yakni: a) praktek ibadah, b) membaca ayat-ayat Al Quran yang terkandung dalam materi ibadah, c) Memahami makna ayat-ayat Al Qur`an yang terkandung dalam materi ibadah;
- b. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pertama, kedua dan ketiga adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Melalui metode ini, setiap materi ibadah yang disampaikan melalui kegiatan IBM ini selalu dilaksanakan metode demonstrasi di hadapan siswa, supaya siswa mampu menguasai praktek ibadahnya dengan benar.

3. HASIL PELAKSANAAN DAN LUARAN YANG DICAPAI

Pelaksanaan kegiatan program PKM ini berjalan selama 10 (sepuluh) bulan pada tahun 2018 dengan melakukan berbagai kegiatan

untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra selama ini. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat dalam paparan tabel berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Target yang Dicapai	Pelaksana	Waktu Pelaksanaan
Telah dilaksanakan pengurusan Surat Kesediaan Menjadi Mitra	Tim Pelaksana Program IbM membuat Surat Permohonan Kesediaan Menjadi Mitra pelaksanaan Program IbM kepada Kepala Sekolah MTS Binaan UMN Al Washliyah dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah	Kepala Sekolah MTS Binaan UMN Al Washliyah dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah menerbitkan Surat Kesediaan Menjadi Mitra	Tim Pelaksana Program IbM	Pra Pelaksanaan Program IbM
Telah dilaksanakan pendataan siswa MTS Binaan UMN Al Washliyah	Melakukan pendataan terhadap siswa MTS Binaan UMN Al Washliyah yang belum menguasai ketiga permasalahan hal tersebut	Dapat dilakukan pendataan tentang siswa MTS Binaan UMN Al Washliyah yang belum menguasai ketiga permasalahan hal tersebut	Kepala Sekolah MTS Binaan UMN Al Washliyah dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah dan Tim Pelaksanan Program IbM	Bulan pertama
Telah dilaksanakan sosialisasi siswa tentang pelaksanaan IbM	Menjelaskan tentang: a. Tata cara praktek ibadah tentang : Praktek ibadah shalat wajib dan	1. Mereka memahami seluruh materi yang disampaikan; 2. Mereka	Tim Pelaksana Program IbM Kepala Sekolah MTS Binaan UMN	Bulan Kedua

	sunat, praktek ibadah berwudlu (mengambil air sembahyang), praktek ibadah zakat, infak dan sadaqah, praktek ibadah haji dan umrah dan praktek ibadah <i>tayammum</i> .	bersedia mempraktekan materi ibadah; 3. Mereka bersedia menulis ayat-ayat Al Qur'an yang terkandung dalam materi ibadah	Al Washliyah dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah	
Telah dilaksanakan mengumpulkan materi dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan IbM	Tim Pealaksana Program IbM melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah MTS Binaan UMN Al Washliyah dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah	Dapat dikumpulkan seluruh materi dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan IbM	Tim Pealaksana Program IbM UMN Al Washliyah dengan Kepala Sekolah MTS Binaan UMN Al Washliyah dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah	Bulan Ketiga
Telah dilaksanakan melaporkan jumlah siswa yang belum menguasai ketiga masalah tersebut di atas	Tim Pealaksana Program IbM UMN Al Washliyah melaporkan jumlah siswa yang belum menguasai ketiga masalah tersebut di atas	Dapat dipanggil seluruh siswa yang belum menguasai ketiga masalah tersebut di atas untuk dijadikan peserta IbM	Tim Pealaksana Program IbM UMN Al Washliyah	Bulan Keempat
Telah dilakukan proses Pelaksanaan IbM	Tim Pealaksana Program IbM bersama Kepala Sekolah MTS Binaan UMN Al Washliyah dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah memproses	Dapat diproses pelaksanaan IbM	Kepala Sekolah MTS Binaan UMN Al Washliyah dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah menyiapkan tempat	Bulan Kelima

	pelaksanaan IbM			
Pelaksanaan IbM	Kepala Sekolah MTS Binaan UMN AI Washliyah dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN AI Washliyah memimpin pelaksanaan kegiatan IbM	Terlaksananya kegiatan IbM	Kepala Sekolah MTS Binaan UMN AI Washliyah dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN AI Washliyah	Bulan Keenam
Telah dilaksanakan pengiriman karya tulis ilmiah ke jurnal nasional terakreditasi	Mengirim karya tulis ilmiah ke jurnal nasional terakreditasi	Dapat mengirim sebuah karya tulis ilmiah ke jurnal Cakrawala Pendidikan Yogyakarta	Tim Pealaksana Program IbM UMN AI Washliyah	Bulan Kedelapan
Telah disusun laporan akhir pelaksanaan program IbM	Menyusun laporan akhir pelaksanaan program IbM	Dapat menyusun laporan akhir pelaksanaan program IbM	Tim Pealaksana Program IbM UMN AI Washliyah	Bulan Kedelapan

Adapun partisipasi mitra dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi di kalangan siswa sekolah Tsanawiyah Almaida di wilayah Naga Timbul Kabupaten Deliserdang yang telah dilakukan oleh tim sebagaimana dipaparkan dalam keterangan berikut:

1. Mitra 1 (pihak sekolah Al Maida Kecamatan Naga Timbul Kabupaten Deliserdang) memberikan izin tempat pelaksanaan PKM di sekolah Al Maida Kecamatan Naga Timbul Kabupaten Deliserdang yang menjadi lokasi pelaksanaan PKM. Kemudian memberikan kemudahan dalam proses

pelaksanaan pelatihan praktek ibadah bagi siswa di sekolah Al Maida Kecamatan Naga Timbul Kabupaten Deliserdang;

2. Mitra 1 bersedia mengundang para siswa, termasuk guru-guru yang mengabdikan di sekolah Al Maida Kecamatan Naga Timbul Kabupaten Deliserdang;
3. Mitra 1 menyediakan ruang pertemuan semacam aula sebagai tempat diselenggarakannya pelatihan praktek ibadah bagi siswa di sekolah Al Maida Kecamatan Naga

Timbul Kabupaten
Deliserdang;

4. Mitra 1 memberikan fasilitas kantor kepada tim pelaksana PKM selama kegiatan berlangsung demi kemudahan dalam pelaksanaan pelatihan praktek ibadah bagi siswa di sekolah Al Maida Kecamatan Naga Timbul Kabupaten Deliserdang.

Program PKM ini terus berlanjut di sekolah Al Maida Kecamatan Naga Timbul Kabupaten Deliserdang melalui Kelompok siswa yang terus menerus bertugas memberikan materi tentang peningkatan kompetensi praktek ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok siswa ini terus menerus bertugas dalam melakukan pelatihan praktek ibadah di sekolah Al Maida Kecamatan Naga Timbul Kabupaten Deliserdang.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan program PKM ini dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra selama ini adalah sebagai berikut:

- a. Telah dilaksanakan pendataan terhadap siswa yang memiliki nilai rendah dalam praktek ibadah di sekolah Al Maida Kecamatan Naga Timbul Kabupaten Deliserdang;
- b. Telah dilaksanakan pelatihan praktek ibadah dalam bidang praktek ibadah shalat, praktek berwudu dan praktek membaca ayat Al Qur'an

yang dibaca dalam sholat bagi siswa di sekolah Al Maida Kecamatan Naga Timbul Kabupaten Deliserdang;

- c. Telah terbentuk 3 Kelompok siswa yang berfungsi untuk melakukan pelatihan praktek ibadah secara terus-menerus dan berkesinambungan, sehingga terjadi peningkatan kompetensi siswa dalam melakukan praktek ibadah di sekolah Al Maida Kecamatan Naga Timbul Kabupaten Deliserdang.

SARAN

- a. Diharapkan kepada pemerintah untuk melakukan pembinaan dalam peningkatan kompetensi praktek ibadah siswa di lingkungan siswa MTSn di wilayah Kabupaten Deliserdang;
- b. Diharapkan kepada pemerintah untuk mengalokasikan dana dalam rangka peningkatan kompetensi siswa dalam praktek ibadah di wilayah Kabupaten Deliserdang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrari Ibrahim dan Muchsin Ghazali, (1992), *Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an*, Tulungagung, LP. Ma'arif NU.
- A. Nawawi Ali, (2002), *Pedoman Membaca Al Qur'an*, Jakarta, Mutiara Sumber Widya.
- Abdul Kadir Munsyi dan M. Nasai Hasyim, (1981), *Pedoman Mengajar*, Surabaya, Al Ikhlas.

- Ali Imron, (1996), *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta, Pustaka Jaya.
- As`ad Humam, (1994), *Cara Cepat Belajar Al Qur`an*, Yogyakarta, Team Tadarus AMM.
- Faisal, (1992), *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta, Rajawali Perss.
- Gene L Wilkinson, (1984), *Media dalam Pembelajaran Penelitian Selama 60 Tahun*, Jakarta, CV. Rajawali.
- Tian Belawati dkk, (2003), *Pengembangan Bahan Ajar*, Edisi Kesatu, Jakarta, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tsaqifa, (2005), *Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al Qur`an*. Tersedia pada <http://www.tsaqifa.org/saksi.php>. Diakses pada tanggal, 19 Desember 2005.
- Hendi Indyawan, *Belajar Mudah Huruf Al Qur`an*. Tersedia pada <http://www.ekuator.com/katalog.see.p?id=701>. Diakses pada tanggal, 1 Juli 2006.
- Harjanto, (1997), *Perencanaan Pengajaran* karangan, Jakarta, Rineka Cipta.
- Muhammad Hasan Suaib, *Belajar Al Qur`an Komputer*. Tersedia pada <http://www.teknomediaweb.com/alquran.htm>. Diakses pada tanggal, 1 Juli 2006.
- Mukhtar Yahya dan Fatchurrahman, (1993), *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islami*, Cetakan Kesepuluh, Bandung, PT. Al Ma`arif.
- Luluk Maslachah, 2006, *Holy Qur`an Digital Book*. Tersedia pada <http://lulukmaslachah.multiply.com/market/item/1>. Diakses pada tanggal 1 Juli 2006.
- Shahrin Awaludin, (2005), *Kaedah Pengajaran Al Qur`an Masa Kini*. Tersedia pada <http://www.geocities.com/pendislam/quran.htm/>. Diakses pada tanggal, 20 Desember 2005.
- S.Nasution, (1982), *Didaktik Asa-Asas Mengajar*, Bandung, Jemmars.
- Sukarno.Drs. N. Kertiasa. Hadiat.D. Padmawinata, *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*,Bhratara Karya Aksara,Jakarta,1981
- W. James Popham. Eva L. Baker,*Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*,Kanisius,Yogyakarta,1981.
- Yunus Hasan,*Perbaikan &Penyeragaman Bentuk Program Pendidikan dan Pelatihan (Program Pengajaran)*,Pengawas Kanwil,Depdiknas Propinsi Riau, 1998-1999.